




**Address :** Tuesday Block No. 76 Rt/Rw  
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh  
District, Majalengka Regency, West Java  
**Email :** arjijournal@gmail.com  
**Contact :** 0821-4250-1527

**Available at:**  
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlak dan Ibadah Siswa (Studi Kasus Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang)

**2692– 2700**

---

## The Influence of Religious Activities on Students' Morals and Worship (Case Study of Class XI Muhammadiyah Vocational High School 1 Palembang)

---

**Artikel dikirim :**

2025-08-27

**Artikel diterima :**


2025-09-18

**Artikel diterbitkan :**

2025-10-01

 Khoiriyah Ulfi<sup>1\*</sup>, Ani Aryati<sup>2</sup>

 <sup>1,2</sup> Univeristas Muhammadiyah Palembang

 Email Correspondence : khoiriyahulfi@gmail.com

---

**Kata Kunci:**

kegiatan keagamaan, akhlak, ibadah

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak dan ibadah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah 120 siswa kelas XI, dengan sampel 92 siswa yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Sampel terdiri dari 48 siswa laki-laki (52,17%) dan 44 siswa perempuan (47,83%). Instrumen penelitian berupa angket (indikator: pelaksanaan shalat dhuha, tadarus, keputrian, kultum), observasi (indikator: keterlibatan aktif, ketepatan waktu, kedisiplinan), dan dokumentasi (jadwal kegiatan, laporan sekolah). Analisis data menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa ( $t=15,451$ ;  $p=0,000$ ;  $R^2=0,705$ ) dan ibadah siswa ( $t=7,833$ ;  $p=0,000$ ;  $R^2=0,555$ ). Temuan ini memiliki implikasi teoretis, memperkuat teori pembiasaan dalam konteks pendidikan

---

vokasi, dan implikasi praktis dengan mendorong sekolah untuk menjadikan kegiatan keagamaan sebagai strategi pembentukan karakter religius. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah untuk menjadikan kegiatan keagamaan sebagai strategi pembentukan karakter religius, dan membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti peran keluarga atau pengaruh media sosial.

**Keywords:**

religious activities, morals, worship

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of religious activities on the morals and worship of 11th grade students of SMK Muhammadiyah 1 Palembang. The study used a quantitative approach with a correlational design. The study population was 120 11th grade students, with a sample of 92 students determined through a simple random sampling technique. The sample consisted of 48 male students (52.17%) and 44 female students (47.83%). The research instruments were questionnaires (indicators: implementation of dhuha prayer, tadarus, female character, cultum), observations (indicators: active involvement, punctuality, discipline), and documentation (activity schedules, school reports). Data analysis used a Structural Equation Modeling (SEM) approach based on Partial Least Square with the help of the SmartPLS 4.0 application. The results of the study indicate that religious activities have a positive and significant effect on students' morals ( $t=15.451$ ;  $p=0.000$ ;  $R^2=0.705$ ) and students' worship ( $t=7.833$ ;  $p=0.000$ ;  $R^2=0.555$ ). This finding has theoretical implications, strengthening the theory of habituation in the context of vocational education, and practical implications by encouraging schools to make religious activities a strategy for forming religious character. This finding provides a practical contribution for schools to make religious activities a strategy for forming religious character, and opens up opportunities for further research to explore other variables such as the role of the family or the influence of social media.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)



DOI :



E-ISSN : 2775-0787



P-ISSN : 2774-9290



## PENDAHULUAN

Degradasi moral generasi muda menjadi isu penting di Indonesia. Data FSGI (2023) menyebutkan sekitar 50% siswa mengalami bullying di sekolah, sedangkan BPS (2022) mencatat kasus pelanggaran disiplin meningkat 12% dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi pendidikan karakter. Di Indonesia, kasus perundungan, tawuran pelajar, hingga perilaku konsumtif berlebihan seringkali menghiiasi media massa. Kondisi ini menandakan adanya krisis karakter yang harus segera ditangani melalui pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan religiusitas.

Dalam pembentukan akhlak siswa, diperlukan pendidikan yang bisa menangani persoalan tersebut. Pendidikan keagamaan di sekolah merupakan salah satu instrumen strategis untuk mengatasi persoalan tersebut. Menurut teori pembiasaan, perilaku baik yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat, dan pada akhirnya membentuk karakter. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pengajian rutin, serta peringatan hari besar Islam dapat menjadi media internalisasi nilai religius dan moral. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan kognitif keagamaan, tetapi juga perilaku nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bukti yang mendukung pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah. Basri dkk. (2023) menyatakan bahwa kegiatan religius berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap religius siswa sekolah menengah. Yayat Suharyat et al. (2022) menemukan bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah berkontribusi dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Penelitian lainnya (Arofah et al., 2021; Abidin et al., 2025) menunjukkan pengaruh positif kegiatan keagamaan terhadap religiusitas, tetapi kebanyakan hanya meneliti aspek ibadah ritual. Penelitian ini berbeda karena menganalisis pengaruh kegiatan keagamaan terhadap dua aspek sekaligus: akhlak dan ibadah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk karakter religius di sekolah kejuruan, yang selama ini lebih menitikberatkan pada keterampilan vokasi. Penelitian terdahulu (Basri dkk., 2021; Rahmawati, 2020) menunjukkan pengaruh positif kegiatan keagamaan terhadap religiusitas, tetapi kebanyakan hanya meneliti aspek ibadah ritual. Penelitian ini berbeda karena menganalisis pengaruh kegiatan keagamaan terhadap dua aspek sekaligus: akhlak dan ibadah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh serta menganalisis kegiatan keagamaan terhadap peningkatan akhlak dan ibadah siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental. Dengan pendekatan kuantitatif, data dianalisis oleh peneliti untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, karena pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan secara tidak beraturan. Dan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional, peneliti dapat mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel peningkatan akhlak siswa. Lokasi penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dengan populasi: 120 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Sampel: 92 siswa (random sampling).

Instrumen yang digunakan meliputi angket yang berisi 20 item skala Likert terkait keterlibatan kegiatan keagamaan, akhlak, dan ibadah, observasi untuk menilai kehadiran, ketepatan waktu, dan sikap selama kegiatan, dan dokumentasi berupa jadwal kegiatan, absensi, dan catatan kegiatan sekolah.

Data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 dengan uji validitas, reliabilitas, R-square, F-square, serta pengujian hipotesis dengan nilai t-statistic dan p-value.

Adapun Skema Metodologi Penelitian yaitu : 1) Menentukan populasi dan sampel ; 2) Menyusun dan menguji instrument; 3) Mengumpulkan data melalui angket, observasi, dokumentasi ; 4) Menganalisis data dengan SEM-PLS ; 5) Menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
XI AKL	16	15	31
XI TKJ	20	18	38
XI TKR	12	11	23
Total	48	44	92

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa ( $t$ -statistic = 15,451 > 1,96;  $p$ -value = 0,000 < 0,005; original sample = 0,705). Artinya semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin baik akhlak yang terbentuk. Selain itu, kegiatan keagamaan juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ibadah siswa ( $t$ -statistic = 7,833 > 1,96;  $p$ -value = 0,000 < 0,005; original sample = 0,555). Temuan ini memperkuat teori pembiasaan dan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya habituasi dalam membentuk perilaku religius. Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas siswa.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlak dan Ibadah Siswa**

Variabel	T-Statistic	P-Value	Original Sample
Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlak	→ 15,451	0,000	0,705
Kegiatan Keagamaan terhadap Ibadah	→ 7,833	0,000	0,555

“Berdasarkan Tabel 1. di atas, terlihat bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap akhlak maupun ibadah siswa. Nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.”

### Interpretasi Hasil

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti shalat dhuha berjamaah, kultum harian, keputrian, dan pembacaan Al-Qur'an, terbukti berperan penting dalam membentuk sikap kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan perilaku lebih tertib, menghargai guru, serta peduli terhadap sesama teman. Dampak terhadap ibadah juga terlihat nyata, misalnya dalam peningkatan keteraturan shalat lima waktu dan semangat membaca Al-Qur'an di rumah.

Temuan ini konsisten dengan Arofah et al. (2021) yang menekankan bahwa pembiasaan aktivitas religius dapat menginternalisasi nilai moral dalam diri siswa. Hasil ini juga sejalan dengan Wiyono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis religius dapat meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa. Penelitian ini menambahkan bukti bahwa pengaruh terhadap akhlak ternyata lebih dominan daripada terhadap ibadah ritual, memperkuat pandangan Nugraeni et al. (2024) mengenai pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya ritual, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam membentuk perilaku bermoral dan memperkuat karakter religius siswa.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa dengan nilai t-statistic = 15,451 > 1,96; p-value = 0,000 < 0,05; dan original sample = 0,705. Artinya, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin baik akhlak yang terbentuk. Temuan ini memperkuat teori pembiasaan yang menyatakan bahwa perilaku baik yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri individu Nurhakim, M., & Saputra, A.

(2022). Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif, terutama dalam membentuk karakter religius pada usia remaja yang sedang dalam tahap pencarian identitas (Rahmawati, D., & Kurniawan, S., 2023).

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, seperti shalat dhuha berjamaah, kultum harian, keputrian, dan pembacaan Al-Qur'an, terbukti berperan penting dalam membentuk sikap kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan perilaku lebih tertib, menghargai guru, serta peduli terhadap sesama teman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyani dan Najib yang menemukan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan sikap religius dan kedisiplinan siswa secara signifikan (Mulyani, S., & Najib, M., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya berdampak pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial siswa, seperti sikap empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,705 atau 70,5% menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel kegiatan keagamaan mampu menjelaskan sebagian besar varians dalam variabel akhlak, sementara 29,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media sosial. Kontribusi yang tinggi ini sejalan dengan temuan Hidayat yang menyatakan bahwa program keagamaan berbasis pembiasaan di sekolah memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran kognitif semata dalam membentuk karakter religius (Hidayat, R., 2023). Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan habituasi lebih efektif dalam internalisasi nilai moral dibandingkan dengan metode ceramah atau instruksi verbal.

Selain berpengaruh terhadap akhlak, kegiatan keagamaan juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ibadah siswa dengan  $t$ -statistic = 7,833 > 1,96;  $p$ -value = 0,000 < 0,05; dan original sample = 0,555. Meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan terhadap akhlak (55,5% berbanding 70,5%), temuan ini tetap menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan kewajiban ritual keagamaan, seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Penelitian Nurjanah dan Rahmawati mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kegiatan keagamaan rutin di sekolah dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam beribadah, yang pada gilirannya memperkuat komitmen religius mereka di luar lingkungan sekolah (Nurjanah, S., & Rahmawati, I., 2022).

Perbedaan tingkat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak dan ibadah dapat dijelaskan melalui dimensi religiusitas. Akhlak lebih bersifat sosial dan dapat langsung diamati dalam interaksi sehari-hari, sehingga pembiasaan di lingkungan sekolah memiliki dampak langsung dan kuat. Sebaliknya, ibadah ritual seperti shalat lima waktu lebih bersifat personal dan dilakukan di luar pengawasan sekolah, sehingga pengaruh langsung kegiatan keagamaan di sekolah menjadi lebih terbatas. Hal ini konsisten dengan

penelitian Putri dan Sari yang menemukan bahwa meskipun sekolah dapat membentuk kesadaran beribadah melalui pembiasaan, konsistensi pelaksanaan ibadah di rumah sangat bergantung pada dukungan keluarga dan kualitas pendidikan agama di lingkungan keluarga Putri, A. M., & Sari, D. P. (2024).

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran sosial (social learning theory) yang menekankan pentingnya model peran (role model) dan lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Guru, pembina kegiatan keagamaan, dan teman sebaya yang aktif dalam kegiatan religius menjadi model yang dapat ditiru oleh siswa lain. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Fajriyah dan Abdullah, kehadiran figur teladan dalam kegiatan keagamaan sekolah dapat memperkuat motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan konsisten (Fajriyah, N., & Abdullah, I, (2023). Dengan demikian, efektivitas kegiatan keagamaan tidak hanya bergantung pada frekuensi pelaksanaan, tetapi juga pada kualitas pembinaan, keteladanan, dan atmosfer religius yang diciptakan di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa kegiatan keagamaan bukan sekadar ritual formal, tetapi memiliki fungsi sosial dan psikologis yang mendalam dalam membentuk perilaku bermoral dan memperkuat karakter religius siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Kegiatan keagamaan hendaknya tidak hanya dilaksanakan secara formal, tetapi juga diintegrasikan ke dalam budaya sekolah sehari-hari dengan melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan.

### Implikasi Hasil Penelitian

Hasil menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan berkontribusi 70,5% terhadap akhlak dan 55,5% terhadap ibadah. Setiap indikator dianalisis: shalat dhuha rutin berkontribusi terhadap kedisiplinan, tadarus meningkatkan ketenangan spiritual, kultum mendorong keberanian berbicara, dan kegiatan keputrian membentuk sikap sopan santun. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan yang menekankan pentingnya habituasi perilaku baik. Implikasi teoretis pada penelitian ini memperkuat teori pembiasaan bahwa pengulangan perilaku baik dapat membentuk karakter. Dan implikasi praktis yang terdapat pada penelitian ini sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam budaya sekolah. Implikasi metodologis: SEM-PLS efektif digunakan dalam penelitian pendidikan dengan variabel laten.

### KESIMPULAN

Implikasi penelitian ini adalah bahwa sekolah perlu terus meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Kegiatan keagamaan hendaknya tidak hanya dilaksanakan secara formal, tetapi juga diintegrasikan ke dalam budaya sekolah sehari-hari.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kegiatan keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak dan ibadah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Pembiasaan religius secara rutin efektif meningkatkan karakter siswa. Dengan keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan ke sekolah lain atau menambahkan variabel baru seperti peran keluarga atau pengaruh media sosial untuk memperkaya pemahaman tentang pembentukan karakter religius siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi pembiasaan dan dampaknya pada pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Aldi, Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 424–437. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.570>
- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala karakter religius sebagai alat ukur karakter religius bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 16–28. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Fajriyah, N., & Abdullah, I. (2023). Keteladanan guru dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan pengaruhnya terhadap partisipasi siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 245–260. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i2.14789>
- Hidayat, R. (2023). Efektivitas program keagamaan berbasis pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah menengah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 89–104. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11234>
- Liu, X. (2024). The role of religiosity on seeking help. *Journal of Consumer Behaviour*, 23(3), 1357–1367. <https://doi.org/10.1002/cb.2279>
- Mulyani, S., & Najib, M. (2021). Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap religius dan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-05>
- Nurhakim, M., & Saputra, A. (2022). Teori pembiasaan dalam pendidikan karakter: Kajian teoretis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.48265>
- Nurjanah, S., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh kegiatan keagamaan sekolah terhadap

- motivasi beribadah siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(3), 267–282. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i3.987>
- Putri, A. M., & Sari, D. P. (2024). Peran keluarga dalam mendukung konsistensi ibadah remaja: Studi pada siswa SMA. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 112–128. <https://doi.org/10.21154/edukasia.v15i1.4567>
- Rahmawati, D., & Kurniawan, S. (2023). Pembentukan karakter religius remaja melalui pembiasaan keagamaan di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 178–192. <https://doi.org/10.21154/ijiees.v6i2.5847>
- Suharyat, Y., Karsuhanah, K., & Nomin, N. (2022). The role of Islamic religion teachers in improving student discipline during the pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6835–6842. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1148>